

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak, masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dari masa tanpa identitas ke masa pemilikan identitas diri. Pada fase tersebut perkembangan semua aspek jiwa juga dipengaruhi oleh semua transisi yang ditandai dengan suasana penuh gejolak. Dalam proses saling pengaruh antara satu aspek jiwa dengan aspek yang lain, yang kesemuanya akan mempengaruhi kehidupan remaja. Pada usia ini anak masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam hidupnya, supaya tidak terjadi penyimpangan dalam perbuatannya.

Kenakalan siswa atau yang dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* (kenakalan remaja) merupakan perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama¹.

Sebagai seorang remaja yang sedang mencari jati diri, siswa SMA Muhammadiyah Gadingrejo juga tidak luput dari dampak negatif akibat gejolak jiwa kurang baik. Beberapa dari mereka terkadang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Siswa SMA Muhammadiyah Gadingrejo memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sehingga tingkat kenakalan yang dilakukan pun berbeda-beda. Dalam observasi awal, penulis menemukan kenakalan yang sering

¹Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prefensi, Rehabilitasi Dan Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 11.

muncul pada siswa seperti pelanggaran tata tertib sekolah, kurang taat kepada guru, bolos, terlambat datang sekolah, boncengan dengan lawan jenis, pacaran, merokok, tidak memakai atribut sekolah, memanjangkan rambut, membuat gaduh kelas, keluar ketika jam pelajaran berlangsung. Sehingga sedikit banyak menimbulkan kegelisahan bagi sekolah. Apabila kenakalan siswa dibiarkan secara terus menerus tanpa ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, maka kenakalan siswa ini akan menjadikan pemicu kenakalan lain yang mungkin lebih parah lagi. Maka sangat diperlukan adanya upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kenakalan tersebut.

SMA Muhammadiyah Gadingrejo sebagai lembaga pendidikan dimana organisasi Muhammadiyah berdiri dengan tujuan untuk amar ma'ruf nahi munkar sebagaimana firman Allah



Artinya : “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar², merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran : 104)³

Juga didasarkan kepada hadits Rasulullah saw “dari Abu Said al Khudri r.a. telah berkata : Aku telah mendengar Rasulullah saw bersabda,

² Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1984), h. 93

barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia merubahnya dengan tangannya (kekuasaan), jika ia tidak sanggup maka rubahlah dengan lisannya (nasehat), jika ia tak sanggup juga, maka rubahlah dengan hatinya (merasa tidak senang dan tidak setuju, tinggalkan) dan itulah selemah-lemah iman⁴.

Maka sekolah pun juga punya misi dan tanggung jawab amar ma'ruf nahi munkar di sekolah sebagai bentuk dakwah. Dalam hal ini bahwa peranan disiplin membangun pribadi para siswa dari kepribadian yang menyimpang (nakal) sebagai lembaga pendidikan bentuk dakwahnya juga melakukan model pendidikan yaitu melalui hal-hal yang terkait. Disiplin belajar dan lingkungan sekolah sangat berperan besar dalam mengatasi kenakalan siswa dan membangun generasi muda di masa yang akan datang yang lebih baik lewat pendidikan di SMA Muhammadiyah Pringsewu.

Disiplin belajar penting diterapkan di bangku sekolah baik bagi guru dan siswa. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu siswa dalam menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan demikian, disiplin bukanlah suatu

⁴ Aminah Abdullah Dahlan, *Hadits Arba'in Annawiyah dengan terjemah bahasa indonesia*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1974), h. 50

yang dibawa sejak awal, tetapi merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor ajar atau pendidikan. Perilaku disiplin bagi siswa adalah salah satu kunci sukses untuk dapat meraih prestasi yang maksimal. Fungsi utama disiplin adalah untuk belajar mengendalikan diri dengan mudah menghormati dan mematuhi aturan. Oleh karena itu, seseorang yang disiplin dalam kehidupannya, akan dengan mudah mencapai keberhasilan.

Dalam prakteknya, kedisiplinan memerlukan konsistensi dari setiap individu dalam melaksanakannya. Disiplin memerlukan pemahaman yang mendalam bagi seseorang untuk mencapai kesuksesan, karena di dalam disiplin terkandung unsur-unsur yang harus dipenuhi atau dijalankan.

SMA Muhammadiyah Gadingrejo merupakan salah satu lembaga pendidikan milik yayasan Muhammadiyah yang terletak di Desa Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Dengan adanya lembaga pendidikan tersebut siswa diharapkan menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik dan mampu mengamalkan nilai-nilai pendidikan umum maupun nilai-nilai pendidikan agama islam pada khususnya. Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya Muhammadiyah.

SMA Muhammadiyah yang lebih dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai sekolah agama. Yang mana setiap ada siswa yang sekolah di SMA Muhammadiyah Gadingrejo dikenal dengan orang agamis/paham ilmu agama. Hal ini merupakan teori yang dikembangkan oleh Muhammadiyah. Yakni melahirkan kader-kader intelek yang ulama. Namun kadang teori tidak sejalan dengan harapan, ternyata masih dijumpai banyak anak yang tidak

dapat seperti yang diharapkan. Sehingga apabila ada siswa yang berperilaku tidak baik dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah kenakalan, maka hal ini akan memberikan citra yang tidak baik terhadap sekolah tersebut, khususnya SMA Muhammadiyah Gadingrejo.

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan lingkungan sekolah dan disiplin belajar dalam mengatasi kenakalan siswa dengan suatu kajian dalam bentuk tesis yang berjudul “PERANAN LINGKUNGAN SEKOLAH DAN DISIPLIN BELAJAR DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2013/2014

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Lingkungan sekolah dalam mengatasi kenakalan sesuai lingkungan rumah tangga atau keluarga
2. Peranan kepala sekolah dan guru dalam mengatasi kenakalan siswa
3. Peranan guru al islam dan KMD/kemuhammadiyah dalam mengatasi kenakalan siswa
4. Peranan guru BP dalam mengatasi kenakalan siswa
5. Peranan disiplin belajar dan lingkungan dalam menanggulangi kenakalan siswa

6. Kenakalan siswa bobot ringan sampai sedang seperti pelanggaran tata tertib, kurang taat kepada guru, terlambat masuk sekolah, merokok tidak memakai atribut sekolah, pacaran, rambut gondrong, membuat gaduh di kelas, keluar dari kelas tanpa alasan yang jelas saat proses belajar
7. Kenakalan siswa bobot berat, seperti mencuri, mabuk-mabukan, memakai narkoba, berjudi, main perempuan dan lain-lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, dengan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, kiranya peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti.

Dengan banyaknya masalah yang teridentifikasi, maka peneliti menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut “peranan lingkungan sekolah dan disiplin belajar dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah Gadingrejo”. Kenakalan siswa dalam arti bobot ringan sampai sedang tidak sampai pada bobot kenakalan berat, seperti pelanggaran tata tertib sekolah, kurang taat kepada guru, suka terlambat datang sekolah, suka membolos, pacaran, merokok, tidak suka memakai atribut sekolah, berambut gondrong, suka membuat gaduh di sekolah, dan suka keluar kelas tanpa alasan ketika proses pembelajaran berlangsung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “bagaimanakah peranan lingkungan sekolah dan disiplin belajar dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu”.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peranan lingkungan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah Gadingrejo.
- b. Untuk mengetahui peranan disiplin belajar dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Muhammadiyah Gadingrejo.
- c. Memberikan sumbangsih berupa saran dan masukan kepada pengelola sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis : untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang nantinya berguna bagi akademisi dan praktisi pendidikan yang terkait dengan peranan disiplin belajar dan lingkungan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa.
- b. Secara praktis : dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah untuk meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak tertentu terlebih khusus adalah kepada amal usaha Muhammadiyah yakni SMA Muhammadiyah Gadingrejo. Hal ini dimaksudkan, pihak sekolah mau memperbaiki dan menerapkan solusi-solusi yang sudah dituliskan dalam penelitian ini. Sehingga murid akan bertambah banyak, disiplin dan berkualitas. Selain itu pula, penelitian ini sebagai bagian dari sumbangsih pemikiran penulis kepada amal usaha Muhammadiyah atau sekolah-sekolah yang lain.

G. Kerangka berpikir

Sebagai konstruksi pemikiran penulis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut, lingkungan sekolah merupakan komponen penting dari sebuah lembaga pendidikan, lingkungan yang buruk akan menguatkan tumbuh kembangnya sebuah sekolah, tumbuh kembangnya sekolah membutuhkan adanya lingkungan yang bagus. Sudah seharusnya bila ingin menumbuh kembangkan sekolah, kepala sekolah memulai dari menata lingkungan pekarangan sekolah dengan pemagaran permanen dengan berpintu gerbang yang terjaga petugas. Disamping itu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah harus disiplin, maka dewan guru juga disiplin, dan jika ada guru yang tidak bisa berdisiplin, kepala sekolah harus membinanya, kalau tidak bisa dibina, maka digantinya dengan yang bisa disiplin, mampu mentaati tata tertib dan peraturan sekolah yang ditegakkan. Akan menjadi

lebih bagus apabila dalam penerimaan siswa semakin berkualitas, aslinya siswa yang benar-benar ingin sekolah. Dalam hal ini seperangkat pengelola sekolah bertugas memotifasi kesadaran bersekolah kepada para siswa, dengan demikian para siswa lebih mudah menerima dan mentaati peraturan atau tata tertib sekolah, selain itu kepala sekolah dan jajarannya bekerja sama dengan lingkungan sekolah untuk membangun lingkungan sekolah yang bagus (sehat pergaulan), lingkungan sekolah memahami sebagai lingkungan pendidikan dan mendukung, dengan demikian akan menunjang dan memperkuat semangat para siswa mentaati tata tertib sekolah dan disiplin belajar. Bila lingkungan bagus, disiplin belajarnya bagus, maka kenakalan siswa dapat diatasi dan sekolah akan semakin bagus (bermutu) selanjutnya peminatnya semakin banyak dan input siswa baru pun akan semakin berkualitas dan sekolah pun akan semakin berkembang.

Jadi, lingkungan sekolah yang bagus dan disiplin belajar dua kaitan yang sulit untuk dipisahkan, bila salah satu gagal, akan sulit untuk mewujudkan yang lain, apalagi mengatasi kenakalan siswa. Walaupun sekolah berusaha mendisiplinkan belajar siswa tetapi lingkungan tidak bagus, akan menemui kesulitan, sekolah tidak tertib, juga tidak akan bisa mengatasi kenakalan siswa. Jadi, keduanya yaitu lingkungan sekolah yang bagus dan disiplin belajar yang bagus akan berperan besar dalam mengatasi kenakalan siswa.

Berikut ini penulis buat diagram kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

